HUBUNGAN ASERTIVITAS DIRI DAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SD NEGERI 3 KALIANDA

(Skripsi)

Oleh

NIA APRILIA
NPM 1713053058

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

HUBUNGAN ASERTIVITAS DIRI DAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SD NEGERI 3 KALIANDA

Oleh

NIA APRILIA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara asertivitas diri dengan hasil belajar matematika peserta didik, hubungan antara tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik, hubungan antara asertivitas diri dan tanggung jawab belajar peserta didik bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto* korelasi. Populasi berjumlah 67 orang peserta didik dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert*, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asertivitas diri dan tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda, ditunjukan dengan koefisien korelasi sebesar 0,566 berada pada taraf "Sedang". Artinya semakin tinggi tingkat asertivitas dan tanggung jawab belajar peserta didik, maka akan semakin tinggi hasil belajar matematika.

Kata kunci: asertivitas diri, hasil belajar , matematika, peserta didik, tanggung jawab.

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SELF-ASSERTIVENESS AND LEARNING RESPONSIBILITY WITH HIGH GRADE STUDENTS MATHEMATICS LEARNING OUTCOME AT SD NEGERI 3 KALIANDA

By

NIA APRILIA

The problem in this research is the low mathematics learning outcomes of students. This study aims to determine the relationship between self-assertivity and students' mathematics learning outcomes, the relationship between learning responsibilities and students' mathematics learning outcomes, the relationship between self-assertivity and student learning responsibilities together with high grade students' mathematics learning outcomes at SD Negeri 3 Kalianda. This type of research is quantitative research with an ex-post facto correlation research method. The population is 67 students and the entire population use for the research. The data collection technique use a questionnaire with a Likert scale, which have previously been tested for validity and reliability. The data analysis technique use product moment correlation. The results shows that there is a positive and significant relationship between self-assertivity and learning responsibility with high grade students' mathematics learning outcomes at SD Negeri 3 Kalianda, indicated by a correlation coefficient of 0.566 at the "Medium" level. This means that the higher the level of assertiveness and responsibility of learning learners, the higher the learning outcomes of mathematics.

Keyword: learning responsibilities, learning outcomes, mathematics, self-assertiveness, students.

HUBUNGAN ASERTIVITAS DIRI DAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SD NEGERI 3 KALIANDA

Oleh

NIA APRILIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ASERTIVITAS DIRI DAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SD NEGERI 3 KALIANDA**

Nama Mahasiswa : **Nia Aprilia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713053058**

Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Nelly Astuti, M.Pd.	**Ujang Efendi, M. Pd.I**
NIP 19600311 198803 2 002	NIDN 0020088403

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd** .....

Sekretaris : **Ujang Efendi, M.Pd.I.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing: **Dr. Sowiyah, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Agustus 2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nia Aprilia
NPM	: 1713053058
Program Studi	: S1 PGSD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Asertivitas Diri dan Tanggung Jawab Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 3 Kalianda" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan

10000 METERAI TEMPEL C7829AKX310081061

Nia Aprilia

NPM 1713053058

RIWAYAT HIDUP

Nia Aprilia, lahir di Kalianda, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tanggal 03 April 1999. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara, pasangan Bapak Romli Ahmad (Alm) dan Ibu Rohimah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri Bumi Agung lulus pada tahun 2011
2. SMP Negeri 1 Kalianda lulus pada tahun 2014
3. SMK Negeri 1 Kalianda lulus pada tahun 2017

Pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di beberapa kegiatan organisasi kampus. Beberapa organisasi yang pernah peneliti ikuti adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM) FKIP, Forum Komunikasi Mahasiswa PGSD (FORKOM), dan Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPM F) FKIP.

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)." – **QS. Ash-Sharh: 6-7.**

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta:
Bapak Romli Ahmad (Alm)
Ibu Rohimah

Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna, atas doa yang selalu dipanjatkan untuk anaknya sampai akhir hayatnya, serta memberikan arahan juga dukungan, terima kasih atas semua pengorbanan dan kesabaran.

Kakak-kakakku Iskandar, Mujayyana, Ratna Dewi yang telah memberikan semangat dan dukungan serta doa yang selalu dipanjatkan. Serta **keponakanku Axcel, Haikal, Kaila dan Radin** yang senantiasa memberikan keceriaan dalam keseharian peneliti.

Almamater tercinta **"Universitas Lampung"**

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta"ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Asertivitas Diri dan Tanggung Jawab Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Tinggi SD Negeri 3 Kalianda". Skripsi ini disusun menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Ibu Nelly Astuti , M.Pd. selaku ketua penguji, Bapak Ujang Efendi, M.Pd. I. selaku sekretaris penguji, dan Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd. selaku penguji utama. Terima kasih atas kesediaannya dalam membimbing dengan tulus dan sabar, memberikan ilmu, saran, nasehat, serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini menjadi lebih baik. Tidak lupa peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor dan wakil rektor beserta jajaran tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung telah memberikan izin dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi PGSD dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung pelaksanaan program di PGSD

5. Bapak dan ibu dosen serta tenaga kependidikan Program Studi PGSD Universitas Lampung, yang telah memberikan bekal, ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada peneliti.
6. Ibu Asmaroni, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kalianda yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Wali kelas dan peserta didik kelas IV, V dan VI SD Negeri 3 Kalianda yang telah memberikan arahan dan berpartisipasi selama pelaksanaan penelitian.
8. Ibu Hj. Martini, S.Pd,, Kepala Sekolah SD Negeri Bumi Agung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian.
9. Peserta didik kelas IV, V dan VI SD Negeri Bumi Agung yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya uji instrumen penelitian.
10. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi PGSD angkatan 2017. Terima kasih atas kebersamaan, kekeluargaan, persahabatan, canda tawa, dan suka duka selama ini. Semoga kesuksesan dapat kita raih bersama.
11. Sahabat seperjuangan: Nurul Aulia, Ayun Sundari, Erni Yunita. Terima kasih atas doa, motivasi, keceriaan dan nasihat yang selalu tercurahkan setiap harinya selama kurang lebih 3 tahun ini. Sahabat tercinta: Vellya, Nuriya, Ayu, Fina, Anda, Eka, Biyah . Terima kasih atas doa, nasihat, motivasi dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
12. Kerabat dekat Luthfiani Sarah Sophia yang selalu bersedia meluangkan waktu mendengarkan banyak keluh kesah, memberikan dukungan dan doanya.
13. *My virtual friends:* @rkive, @jin, @agustd, @uarmyhope, @j.m, @thv, @jungkook.97, @jurnalbangtan yang selalu menemani peneliti dengan karya-karya indahnya dan konten-konten yang menghibur serta menjadi salah satu penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
14. *Last but not least*, untuk diri saya sendiri *who have worked hard despite your constant laziness; you deserve a break from all pain you have been through*. Terimakasih untuk terus berjuang dan tidak menyerah, berbahagialah.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan pengetikan serta masih sangat jauh dari kata

sempurna. Maka dari itu peneliti memohon maaf bila terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja namun semoga dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2022
Peneliti

Nia Aprilia
NPM 1713053058

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR..... ix

DAFTAR LAMPIRAN x

I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar belakang masalah 1
1.2. Identifikasi masalah 5
1.3. Pembatasan masalah 5
1.4. Perumusan masalah 5
1.5. Tujuan penelitian 6
1.6. Manfaat penelitian 6

II. TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1. Asertivitas 8
2.1.1. Pengertian asertivitas 8
2.1.2. Ciri-ciri asertivitas 9
2.1.3. Aspek-aspek asertivitas 10
2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi asertivitas 12
2.1.5. Manfaat asertivitas 13
2.2. Tanggung jawab 14
2.2.1. Pengertian tanggung jawab 14
2.2.2. Dimensi tanggung jawab 15
2.2.3. Ciri-ciri tanggung jawab 16
2.2.4. Tanggung jawab belajar 17
2.3. Belajar 18
2.3.1. Pengertian belajar 18
2.3.2. Teori belajar 19
2.3.3. Tujuan belajar 21
2.3.4. Faktor-faktor belajar 22
2.4. Hasil belajar 23
2.4.1. Pengertian hasil belajar 23
2.4.2. Macam-macam hasil belajar 24
2.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar 26
2.5. Penelitian yang relevan 27
2.6. Kerangka pikir 28
2.7. Hipotesis penelitian 30

Halaman

III. METODE PENELITIAN 32
3.1. Jenis penelitian.....32
3.2. Prosedur penelitian 32
3.3. Setting penelitian 33
3.3.1. Subjek penelitian.....33
3.3.2. Tempat penelitian.....33
3.3.3. Waktu penelitian 33
3.4. Populasi dan sampel penelitian.....33
3.4.1. Populasi penelitian 33
3.4.2. Sampel penelitian.....33
3.5. Variabel penelitian 34
3.6. Definisi konseptual dan operasional variabel penelitian.....35
3.6.1. Definisi konseptual variabel penelitian 35
3.6.2. Definisi operasional variabel penelitian 35
3.7. Teknik pengumpulan data 36
3.7.1. Kuesioner/angket 36
3.7.2. Dokumentasi 39
3.8. Uji coba instrumen.....40
3.8.1. Uji validitas instrumen 40
3.8.2. Uji reliabilitas instrumen 41
3.9. Teknik analisis data.....42
3.9.1. Uji persyaratan analisis data 42
3.9.2. Uji hipotesis 43
3.10. Hasil uji prasyarat instrumen 46
3.10.1. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner/angket tentang asertivitas diri peserta didik (x_1) 46
3.10.2. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner/angket Tentang tanggung jawab belajar peserta didik (x_2) 47

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
4.1. Pelaksanaan penelitian 49
4.1.1. Persiapan penelitian 49
4.1.2. Pelaksanaan penelitian 49
4.1.3. Pengambilan data penelitian 49
4.2. Data variabel penelitian 50
4.2.1. Data hasil belajar matematika peserta didik 50
4.2.2. Data asertivitas diri peserta didik 52
4.2.3. Data tanggung jawab belajar peserta didik 53
4.3. Hasil analisis data 55
4.3.1. Hasil uji prasyarat analisis data 55
4.3.1.1. Hasil analisis uji normalitas 55
4.3.1.2. Hasil analisis uji linearitas 56
4.3.2. Hasil uji hipotesis 57
4.3.2.1. Pengujian hipotesis pertama 58
4.3.2.2. Pengujian hipotesis kedua 58
4.3.2.3. Pengujian hipotesis ketiga 58

Halaman

4.4. Pembahasan 61
4.4.1. Hubungan asertivitas diri peserta didik dengan hasil belajar peserta didik 61
4.4.2. Hubungan tanggung jawab belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik 63
4.4.3. Hubungan asertivitas diri peserta didik dan sikap tanggung jawab belajar peserta didik 64
4.5. Keterbatasan penelitian 64

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....66
5.1. Kesimpulan 66
5.2. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA.....68

LAMPIRAN-LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data hasil nilai ulangan harian matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda 4
2. Jumlah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda 34
3. Kisi-kisi angket asertivitas diri 37
4. Kisi-kisi angket tanggung jawab belajar 37
5. Skor alternatif jawaban angket asertivitas dan tanggung jawab belajar 38
6. Klasifikasi validitas angket 40
7. Klasifikasi reliabilitas..... 41
8. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r) 44
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen X_1 47
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen X_2 48
11. Data variabel X dan Y 50
12. Distribusi frekuensi variabel Y (Hasil Belajar Matematika) 51
13. Distribusi frekuensi variabel X1 (Asertivitas Diri) 53
14. Distribusi frekuensi variabel X2 (Tanggung Jawab Belajar) 54
15. Peringkat koefisien korelasi antara variabel bebas dengan Variabel terikat 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka pikir penelitian 30
2. Distribusi frekuensi variabel Y 52
3. Distribusi frekuensi X1 53
4. Distribusi frekuensi variabel X_2 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

DOKUMENTASI SURAT-SURAT
1. Surat izin penelitian pendahuluan 74
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan 75
3. Surat izin uji instrumen 76
4. Surat balasan uji instrumen 77
5. Surat izin penelitian 78
6. Surat balasan izin penelitian 79
7. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian 79

DATA NILAI MATEMATIKA DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
8. Studi dokumentasi hasil belajar matematika semester ganjil kelas Tinggi tahun ajaran 2021/2022 81
9. Validasi instrumen penelitian 85
10. Instrumen pengumpulan data (yang diajukan) 86
11. instrumen pengumpulan data uji instrumen (yang diisi peserta didik) 92
12. Instrumen pengumpulan data (yang dipakai) 97

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN
13. Perhitungan uji validitas instrumen asertivitas diri (X_1) 107
14. Perhitungan uji validitas instrumen tanggung jawab belajar (X_2) 109
15. Perhitungan uji reliabilitas instrumen asertivitas diri (X_1) 111
16. Perhitungan uji reliabilitas instrumen tanggung jawab belajar (X_2) 112
17. Perhitungan manual uji validitas instrumen (X_1) 113
18. Perhitungan manual uji validitas instrumen (X_2) 116
19. Perhitungan manual uji reliabilitas instrumen (X_1) 119
20. Perhitungan manual uji reliabilitas instrumen (X_2) 121

DATA VARIABEL X DAN Y
21. Data variabel X_1 (asertivitas diri) 126
22. Data variabel X_2 (tanggung jawab belajar) 129
23. Data variabel Y (hasil belajar matematika) 132

DATA NORMALITAS, LINEARITAS, DAN HIPOTESIS
24. Perhitungan uji normalitas 135
25. Perhitungan uji linearitas 147
26. Uji hipotesis 157

TABEL-TABEL STATISTI

27. Tabel nilai-nilai r *product moment* 163
28. Tabel nilai-nilai chi kuadrat..... 164
29. Tabel 0-Z kurva normal..... 165
30. Tabel distribusi F 166

DOKUMENTASI PENELITIAN

31. Dokumentasi uji instrumen penelitian 168
32. Dokumentasi penelitian.....169

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Belajar merupakan kewajiban bagi seorang peserta didik. Kegiatan belajar peserta didik tidak hanya terbatas di lingkup sekolah atau ruang kelas, namun di luar sekolah juga peserta didik diwajibkan untuk terus belajar. Dalam UU No.20 tahun 2003 dijelaskan "wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat". Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila mengalami perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, mulai dari sikap, pengetahuan, keterampilan dan cara dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Hasil belajar menjadi salah satu tolak ukur mengetahui kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi dan tugas-tugas yang diterima setelah melakukan proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk memiliki pemahaman, kreativitas, aktif dan memiliki pribadi yang baik agar dapat bersaing untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan hasil uji PISA (*Program for International Student Assesment*) pada tahun 2018 Indonesia menempati posisi 10 terendah dari 79 negara. Sedangkan skor matematika atau numerasi menempati posisi 72 dari 78 negara yang ikut berpatisipasi. Artinya, masih banyak siswa Indonesia kesulitan dalam matematika dan pastinya mempengaruhi hasil belajar matematika itu sendiri.

Wajib belajar erat kaitannya dengan sifat tanggung jawab, karena dalam melaksanakan kewajiban seseorang harus memiliki rasa bertanggung jawab yang tinggi. Kemendiknas (2010:10) menjelaskan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya

yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Zuchdi (2013:29) mengatakan bahwa tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajibannya karena dorongan dalam dirinya, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Kennely R, Maldoni A, dan Davies D dalam *International Journal for Educational Integrity* Vol. 6 No. 1 tahun 2010 halaman 65-69 dengan judul *"A case study: Do discipline-based and responsibility programmes improve student learning outcomes?"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin dan tanggung jawab belajar efektif dalam mempengaruhi hasil belajar. Menurut Marwi (2012:12) Sikap tanggung jawab belajar dapat dicirikan seperti: a) melaksanakan kewajiban tanpa menunggu diberi tahu, b) mengetahui alasan mengapa harus belajar, c) tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, d) mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternative, e) menghormati dan menghargai aturan di sekolah.

Permadi (2018:3) mengatakan bahwa "dalam kaitannya dengan tanggung jawab belajar, sangat diperlukan adanya perilaku asertif atau asertivitas." Asertivitas merupakan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa merasa cemas, mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman maupun menggunakanan hak-hak pribadi tanpa mengganggu hak orang lain (Alberti dan Emmons dalam Marini dan Andriani (2005:47)).

Umar Tirtaraharja, (2005:50) mengatakan bahwa sikap asertif masuk dalam faktor psikologi pada aspek kepribadian. Menurut Willis dan Daisley dalam Marini (2005) Kepribadian itu dapat berubah-ubah dan antara komponen kepribadian tersebut (sistem psikofisik seperti kebiasaan, sikap, nilai, keyakinan, emosi, perasaan dan motif) memiliki hubungan yang erat. Hubungan tersebut terorganisir sedemikian rupa secara bersama-sama mempengaruhi pola perilaku/kebiasaan yang mempengaruhi proses

pembelajaran, ini berarti hasil belajar pula dapat berpengaruh. Selain asertivitas banyak sikap-sikap lain yang berkaitan seperti efikasi diri *(self-efficacy)*, kepercayaan diri *(self-confident)*, dan kemandirian.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat diasumsikan dengan rendahnya perilaku asertif pada diri peserta didik. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Ghodrati (2016) bahwasanya perilaku asertif sangat diperlukan untuk perkembangan individu pada anak sekolah dasar dan menengah, dimana apabila individu tersebut memiliki perilaku asertif yang tinggi maka hasil belajar di sekolah juga berpengaruh.

Penelitian Goldsmith dan Mc Fall (Dalam Larijani *et al*.) 40% kasus asertivitas rendah pada siswa dapat menunjukkan ketidakmampuan pembelajaran dan menurunnya ketangkasan, di mana siswa dengan tingkat asetivitas tinggi lebih mempu mengatasi masalah dan tidak merasa kesepian. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik dapat berperilaku asertiv untuk mempersiapkandiri sebagai generasi mendatang agar kelak dapat lebih efektif dalam pembelajaran.

Sikap asertif dalam pendidikan dan pembelajaran menjadi bagian penting dari domain keterampilan sosial (Sivin-Kachala dan Bialo, 2009). Latar belakang budaya keluarga, lingkungan masyarakat tempat peserta didik tinggal, pola asuh orang tua, status sosial ekonomi hingga faktor jenis kelamin dapat mempengaruhi peserta didik dalam memiliki sikap yang asertif. Sehingga mereka menjadi kurang sadar bahwa mereka memiliki hak untuk mengekspresikan perasaannya

Berdasarkan hasil data dan penelitian yang relavan di atas, serta penelitian pendahuluan berupa observasi yang dilakukan dengan wali kelas tinggi, beberapa peserta didik dan informasi dari beberapa guru bidang studi lainnya yang peneliti lakukan di SD Negeri 3 Kalianda menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki tanggung jawab belajar seperti tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dan terlambat dalam mengumpulkan tugas tepat waktu.

Asertivitas rendah juga nampak pada peserta didik SD Negeri 3 Kalianda seperti tidak berani menyampaikan pendapat mengenai materi yang diberikan, serta tidak mampu menghargai pendapat temannya. Kemudian diperoleh data nilai ulangan harian matematika peserta didik kelas tinggi yang beragam mulai dari pas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hingga mendapat nilai hampir sempurna sebagai berikut.

Tabel 1. Data hasil nilai ulangan harian matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda

Kelas	Jumlah peserta didik	KKM	Tuntas		Belum tuntas	
			Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
IV	19		8	42,1	11	57,9
V	24	65	10	41,7	14	58,3
VI	24		11	45,8	13	54,2
Jumlah	67		29	43,3	38	56,7

Sumber: Data wali kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda

Berdasarkan tabel di atas dari KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran matematika yaitu 65. Kelas Tinggi yang berjumlah 67 peserta didik, terdapat 28 peserta didik (41,18%) yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 40 peserta didik (58,82%) masih di bawah KKM. Data tersebutlah yang menyatakan bahwa hasil belajar kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda masih tergolong rendah. Wasliman dalam Susanto (2013: 12) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Penelitian serupa yang memperkuat penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Erlianingsih, Riyadi, dan Kurniasih (2019) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa, walaupun hubungan berada pada tingkatan yang rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Permadi (2016) menerangkan bahwa adanya hubungan yang erat dan signifikan antara perilaku asertif dengan tanggung jawab belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi di lapangan, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara asertivitas diri dengan tanggung jawab belajar, dengan judul “hubungan asertivitas dan tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik Kelas tinggi SD Negeri 3 kalianda”.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Sebagian besar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda belum sadar akan tanggung jawab belajar.

1.2.2 Peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda memiliki kemauan belajar yang rendah pada saat pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan).

1.2.3 Kurangnya perilaku asertif pada peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda.

1.2.4 Hasil belajar matematika peserta didik rendah.

1.2.5 Lingkungan keluarga, rumah dan masyarakat yang kurang mendukung dalam pembelajaran *online* atau daring.

1.3. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada hubungan antara asertivitas dan tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda tahun ajaran 2021/2022.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara asertivitas dan tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda tahun ajaran 2021/2022?”.

1.5. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara asertivitas dan tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda tahun ajaran 2021/2022.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya adalah:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran ilmiah dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya mengenai hubungan asertivitas dan tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Pendidik

Diharapkan mampu memahami dan mengembangkan perilaku asertif yang berguna bagi siswa agar dapat mempengaruhi tanggung jawab belajar peserta didik.

1.6.2.2. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan dalam mengembangkan program-program yang berkaitan dengan asertivitas diri dan tanggung jawab belajar peserta didik.

1.6.2.3. Orang Tua

Orang tua diharapkan mampu turut andil dalam membantu anak meningkatkan asertivitas dan tanggung jawab belajar dengan baik dirumah.

1.6.2.4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai asertivitas diri dan tanggung jawab

belajar pada peserta didik ketika mulai menjadi pendidik.

1.6.2.6. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai asertivitas diri dan tanggung jawab belajar, yang dapat dikembangnya menjadi sikap, karakter yang lain seperti disiplin belajar, motivasi belajar dan lain-lain.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Asertivitas

2.1.1. Pengertian asertivitas

Asertivitas berasal dari kata *assertive* yang berarti tegas. Kata tegas disini dapat berarti sikap atau perilaku seseorang untuk bertindak atas kemauan dirinya sendiri dan tanpa melanggar hak-hak orang lain. Alberti dan Emmons dalam Marini dan Andriani (2005: 47) berpendapat bahwa asertivitas merupakan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa merasa cemas, mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman maupun menggunakanan hak-hak pribadi tanpa mengganggu hak orang lain.

Sejalan dengan itu Husetiya (2010:7) mengartikan bahwa asertivitas adalah kemampuan berkomunikasi seseorang dalam mengutarakan keinginan, perasaan, dan pikiran kepada orang lain tanpa rasa cemas, dengan tetap menjaga dan menghargai hak serta perasaan orang lain atas sikap dan perilaku yang akan dilakukan. Pendapat Husetiya dan Alberti memiliki makna yang sama yaitu kemampuan seseorang dalam bertindak sesuai dengan perasaannya tanpa mengganggu orang lain.

Bishop dalam Gavinta dan Hartati (2015:140) juga berpendapat bahwa "perilaku asertif adalah kemampuan seseorang mengekspresikan diri mereka dengan percaya diri tanpa harus menggunakan perilaku pasif, agresif, atau manipulatif". Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan Poots dalam Sarah dan Indriyana (2019: 298) perilaku asertif adalah ekspresi yang terbuka dan jujur tentang apa yang mereka rasakan dan

inginkan dengan komunikasi yang jelas dan menghargai hak-hak orang lain.

Myers dalam Mardani, Hardjono, dan Karyanta (2013:66) mendefinisikan perilaku asertif sebagai tindakan mengekspresikan perasaan dan keyakinan secara terbuka, langsung, jujur dan dengan cara yang sesuai. Jika peserta didik memiliki asertivitas diri yang baik, maka mereka akan mudah mengekspresikan perasaan secara jujur tanpa merasa cemas dalam mempertahankan haknya, tanpa melanggar hak orang lain.

Pendapat para ahli di atas, peneliti dapat disimpulkan bahwa asertivitas adalah kemampuan seseorang dalam Mengungkapkan perasaan jujur dengan nyaman, Menyerahkan tugas dengan tepat waktu, pertahanan diri dengan apa yang tidak sesuai dengannya tanpa mengganggu hak-hak orang lain.

2.1.2. Ciri-ciri asertivitas

Seseorang yang memiliki asertivitas yang baik akan menunjukkan perilaku personal dan interpersonal yang baik pula. Ciri-ciri seseorang memiliki asertivitas yang baik salah satunya tidak takut berpendapat sesuai dengan yang Ia pikirkan. Dalam literatur yang dikemukakan oleh Bishop dalam Gavinta dan Hartati (2015: 141) ciri-ciri asertif pada seseorang adalah sebagai berikut:

a. Orang yang asertif memiliki postur yang tegak, tenang, terbuka dengan tangan menggantung longgar disisi atau di pangkuan. Akan ada sepemdikit penyeberangan tangan dan kaki, kecuali dengan cara yang jelas santai.
b. Otot wajah juga, akan rileks, menunjukkan ketulusan, kepercayaan diri dan responsif. Orang asertif menyapa yang lain dengan senyum tulus.
c. Gerakan akan stabil, teratur dan rileks. Orang yang asertif akan cenderung condong ke arah orang lain, tetapi akan membuat kepala tetap tegak dengan cara yang responsif daripada mengancam.
d. Isyarat akan sesuai dengan percakapan tanpa tingkah laku yang berlebihan atau intrusif. Biasanya banyak menunjukkan telapak tangan menunjukkan bahwa tidak ada yang disembunyikan.
e. Kontak mata akan langsung dan teratur, menunjukkan perhatian dan minat.

f. Nada suara akan sesuai dengan situasi; merata dan stabil tetapi mudah didengar.

Ciri-ciri asertivitas yang dikemukakan oleh Bishop di atas merupakan ciri-ciri fisik pada seseorang dengan perilaku asertif yang baik. Sedangkan Bower dan Bower (2004: 7) menyatakan bahwa ada dua belas ciri-ciri Asertivitas pada seseorang, yaitu:

a. Kemampuan mengungkapkan perasaan
b. Kemampuan untuk mengungkapkan segala sesuatu tentang dirinya.
c. Bersikap ramah dan bersahabat
d. Dapat menerima atau memberi pujian atau kritik
e. Ungkapan kata sesuai dengan perasaan
f. Mengungkapkan rasa tidak setuju dengan bahasa tubuh
g. Bertanya untuk meminta penjelasan
h. Bertanya tentang suatu alasan
i. Mengungkapkan ketidaksetujuan secara aktif
j. Berbicara mengenai hak-haknya
k. Bersikap teguh
l. Tidak membenarkan setiap pendapat

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri asertivitas yang tinggi ialah dapat mengemukakan pendapatnya dengan tenang dan menyesuaikan situasi sekitar, mampu memulai, menolak, mengajukan permintaan dan menyatakan perasaan serta memiliki pandangan yang aktif dan dapat menerima keterbatasan yang ada pada dirinya dan orang lain.

2.1.3. Aspek-aspek asertivitas

Seseorang yang memiliki asertivitas diri yang tinggi diharapkan mampu mengetahui apa saja aspek-aspek perilaku asertif tersebut. Asertivitas memiliki aspek-aspek sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno (2010: 67)

a. Kemampuan mengungkapkan perasaan, mengungkapkan rasa terima kasih, rasa marah, hangat dan seksual.
b. Kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka. Contohnya apabila tidak setuju dengan sesuatu akan disampaikan dan sebaliknya

c. Kemampuan untuk mempertahankan hak-hal pribadi dengan tidak membiarkan orang lain mengganggu dan memanfaatkan kita.

Martin dan Poland dalam Marini dan Andriyani (2005: 49), mengemukakan beberapa aspek dari perilaku asertif, antara lain yaitu:

a. *Compliance*, berkaitan dengan usaha seseorang untuk menolak atau tidak sependapat dengan orang lain.
b. *Duration of Reply*, merupakan lamanya waktu bagi seseorang untuk mengatakan apa yang dikehendakinya.
c. *Loudness*, berbicara dengan suara yang jelas merupakan cara yang terbaik dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.
d. *Request for New Behavior*, meminta munculnya perilaku yang baru pada orang lain, dengan tujuan agar situasi berubah sesuai dengan yang diinginkan.
e. *Affect*, afek berarti emosi; pesan yang disampaikan akan lebih asertif jika seseorang berbicara dengan fluktuasi yang sedang dan tidak berupa respons yang monoton ataupun respons yang emosional.
f. *Latency of Response*, adalah jarak waktu antara akhir ucapan seseorang sampai giliran kita untuk mulai berbicara, adanya sedikit jeda sesaat sebelum menjawab secara umum lebih asertif daripada yang tidak terdapat jeda.
g. *NonVerbal Behavior*, aspek ini meliputi kontak mata, ekspresi wajah, jarak fisik, sikap badan dan isyarat tubuh.

Sejalan dengan dua pernyataan di atas Alberti dan Emmons (2016:56) juga mengemukakan mengenai aspek-aspek perilaku asertif yaitu:

a. Kemampuan seseorang untuk mempersepsikan bahwa Ia setara dengan orang lain saat berkomunikasi.
b. Kemampuan seseorang dalam bertindak secara langsung, untuk mengambil keputusan yang terbaik.
c. Kemampuan seseorang untuk membela dirinya sendiri, seperti menolak sesuatu, menanggapi kritik dan mengekspresikan keinginannya.
d. Kemampuan menggunakan hak pribadi sebagai peserta didik, warga masyarakat dan warga negara.
e. Kemampuan untuk tidak menyangkal hak orang lain.
f. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan dan perasaan dengan jujur dan nyaman.

Aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa point penting yang dapat dijadikan skala asertivitas diri. *Pertama*, mengungkapkan perasaan positif berupa

pujian, apresiasi, perasaan suka, cinta, sayang kepada orang yang disenangi, berani meminta pertolongan, dan mampu memulai dan terlibat dalam percakapan. *Kedua,* afirmasi diri meliputi; mampu mempertahankan hak, berani menolak permintaan yang tidak sesuai, berani berpendapat. *Ketiga,* mengungkapkan perasaan negatif seperti ketidaksenangan dan amarah.

2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi asertivitas

Asertivitas dapat dipelajari dan dikembangkan, karena asertivitas diri seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-fakor yang dialami individu dalam lingkungan semasa hidupnya. Contoh kecilnya karena faktor interaksi dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya. Menurut Lioyd dalam Novalia dan Dayakisni (2013:171) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif antara lain:

a. Jenis kelamin, karena semenjak kanak-kanak peran dan pendidikan antara laki-laki dan perempuan sudah dibedakan, dimana pria memiliki sifat-sifat maskulin, dan lebih rasional sehingga membuat pria lebih asertif daripada wanita.
b. Pola asuh orang tua dan lingkungan, dalam hal ini pengalaman masa kanak-kanak sangat berpengaruh dimana seorang anak yang selalu mendapat larangan akan membuat anak merasa takut melakukan sesuatu serta tidak bisa berperilaku asertif.
c. Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin asertif.
d. Kondisi sosial ekonomi dan intelegensi, semakin tinggi status sosial ekonomi dan intelegensi seseorang maka akan membuat seseorang tersebut lebih asertif.

Menurut Ahmed, Abdelazeemel-hosany, & Mohamed (2016) bahwa " *the assertive people able to cope with challenges, manage time well, increase self confidence and increase satisfaction level*." Yang artinya orang dengan asertivitas yang baik akan mampu untuk mengatasi tantangan, mengatur waktu dengan baik, meningkatkan kepercayaan diri dan level kepuasannya.

Alberti dan Emmons dalam Anfajaya dan Indrawati (2017:530), menyebutkan terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya

perilaku asertif, yaitu jenis kelamin, *self esteem* (harga diri), kebudayaan, tingkat pendidikan, harga diri, tipe kepribadian, situasi tertentu lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dijelaskan bahwa, keluarga, lingkungan sekolah, teman sepermainan mempengaruhi perkembangan asertivitas anak sejak dini, dan yang paling utama adalah keluarga karena dipandang sebagai persiapan dasar untuk memasuki lingkungan masyarakat yang lebih luas.

2.1.5. Manfaat asertivitas

Asertivitas dapat membantu seseorang dalam bertingah laku dengan baik, perilaku asertif dapat meminimalkan sikap defensif dan reaksi agresif yang dapat menghambat komunikasi dengan orang lain. Menurut Calhoun dan Acocella dalam Nugroho (2014:5) ada beberapa manfaat dari berperilaku asertif, yaitu:

a. Dapat mempertahankan hak tanpa merugikan orang lain
b. Mendapatkan kebutuhan dengan cara memuaskan dan melegakan hati semua orang
c. Memperoleh kehormatan diri
d. Mendapatkan keuntungan psikologis humanistik, diantaranya individu akan memiliki penyesuain diri yang baik terhadap masalah, mampu bertindak dengan tepat *(self enhancement)*
e. Meningkatkan kehormatan dan rasa percaya diri, sehingga meningkatkan martabat diri sebagai manusia.

Seseorang yang asertif akan lebih berinisiatif, berperilaku jujur, langsung dan terus terang dengan mempertimbangkan hak orang lain. Dengan begitu seseorang dapat mendapatkan apa yang diinginkannya. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Cawood dalam rozali (2019:4) hasil positif yang akan diperoleh dengan bertingkah laku asertif adalah sebagai berikut:

a. Dampak yang nyata (*real impact*)
   Individu benar-benar merasakan menghadapai berbagai kebutuhan dan perlu untuk mengatasi atau memecahkan masalah secara nyata.
b. Meningkatkan kepercayaan diri
c. Memperkaya hubungan (*enriched relationship*)

Asertivitas merupakan salah satu cara yang efektif dalam mencapai kebebasan diri dan rasa percaya diri. Di dalam asertivitas terdapat sifat-sifat rasa kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas, dan terbuka tanpa mengecilkan atau mengesampingkan arti orang lain serta berani bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat asertivitas yaitu dapat berkomunikasi baik dengan orang lain, bebas mengemukakan emosi melalui kata dan tindakan, dapat mempertahankan haknya tanpa merugikan orang lain, dan dapat meningkatkan kehormatan dan rasa percaya diri.

2.2. Tanggung jawab

2.2.1. Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang sangat dibutuhkan oleh seorang agar dapat menjadi individu yang baik dan dapat diterima masyarakat. Kemendiknas (2010:10) menjelaskan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sejalan dengan itu menurut Ulfa (2014) menjelaskan bahwa tanggung jawab memiliki arti :

> “Suatu sikap dimana seseorang tersebut mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh hukum yang berlaku, dan oleh norma-norma agama) melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan berkomitmen. Segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, kehidupan bermasyarakat, lingkungan negara, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa”

Tanggung jawab menurut pendapat Zuchdi (2013:27) merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus ia lakukan, baik kepada diri sendiri, lingkungan, masyarakat, negara, dan Tuhan YME.

Berdasarkan penjelasan mengenai tanggung jawab di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan kesediaan seseorang dalam melakukan kewajiban yang telah dibebankan kepadanya dengan menanggung segala macam resiko dari sesuatu yang dikerjakan baik terhadap dirinya sendiri, lingkungan masyarakat, negara dan kepada Tuhan Yang maha Esa.

2.2.2. Dimensi tanggung jawab

Tanggung jawab terdiri dari berbagai dimensi, dan setiap dimensi memiliki resiko sebab akibatnya masing-masing. Menurut Tirtarahardja (2010:8), tanggung jawab berdasarkan wujudnya terdiri dari: a) tanggung jawab kepada diri sendiri, b) tanggung jawab kepada masyarakat, dan c) tanggung jawab kepada Tuhan.

Selanjutnya menurut Siburian (2012) dimensi tanggung jawab dibagi menjadi beberapa yaitu:

a. Tangg ung jawab terhadap diri sendiri
   Tanggung jawab ini dapat diimplementasikan dalam bentuk melakukan kegiatan yang menjadikannya lebih baik, membuat rencana tentang masa depannya, menyelesaikan sesuatu yang belum terselesaikan, selalu melakukan yang terbaik, mengendalikan diri, mendisiplinkan diri, memikirkan konsekuensi dalam bertindak, bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap.
b. Tanggung jawab terhadap masyarakat
   Tanggung jawab terhadap masyarakat seperti berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat seperti gotong royong, menjaga keamanan dan ketertiban, serta menaati peraturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
c. Tanggung jawab terhadap lingkungan alam
   Dengan menjaga alam tempat yang kita tinggali dan menjauhkan dari hal-hal yang dapat merusak keseimbangan alam.
d. Tanggung jawab terhadap lingkungan sosial

Sebagai bagian dari lingkungan sosial, maka sebagai manusia kita harus peka akan hal-hal yang dibutuhkan dalam lingkup sosial disekitar kita.

e. Tanggung jawab terhadap lingkungan budaya
Tanggung jawab ini dapat dilakukan dengan mempelajari, menjaga dan melestarikan budaya lokal dalam negeri.

f. Tanggung jawab terhadap Negara
Menjaga kesatuan dan persatuan bangsa, mencintai tanah air, melestarikan bahasa dan seni budaya, menghargai keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan mencintai produk dalam negeri.

g. Tanggung jawab kepada Tuhan
Tanggung jawab ini dapat diimplementasikan dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, mensyukuri nikmat yang telah diberikan, dan memelihara lingkungan sebagai ciptaan Tuhan.

Dari berbagai pendapat mengenai dimensi tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab memiliki dimensi berdasarkan jenis-jenisnya, seperti tanggung jawab kepada diri sendiri, kepada Tuhan, kepada lingkungan (alam, sosial, budaya), dan kepada negara.

2.2.3. Ciri-ciri tanggung jawab

Sikap tanggung jawab terutama dalam belajar haruslah dimiliki oleh setiap peserta didik. Sikap tanggung jawab yang tinggi dapat dilihat dari cara peserta didik dalam belajar, mereka akan terlibat aktif dan mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai.

Mustari dalam Nusantoro dan Kurniawan (2014:47) menjelaskan ciri-ciri orang yang bertanggung jawab yaitu :

a. Memilih jalan yang lurus
b. Selalu memajukan diri sendiri
c. Menjaga kehormatan diri
d. Selalu waspada
e. Memiliki komitmen pada tugas
f. Melakukan tugas dengan standar yang baik
g. Mengakui semua perbuatannya
h. Menepati janji
i. Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

Ciri-ciri tanggung jawab menurut mustari di atas berarti selalu memilih jalan yang tepat dan menurut Ia benar untuk kepentingan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar dengan berani menghadapi resiko atas segala sesuatu yang telah Ia pilih.

Menurut Marwi (2012:12) sikap tanggung jawab belajar dapat dicirikan seperti: a) melakukan tugas belajar rutin tanpa harus diberitahu, b) dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, c) tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, d) mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternative, e) menghormati dan menghargai aturan di sekolah.

Apabila tanggung jawab belajar tersebut tidak ditingkatkan maka hal ini akan berakibat pada menurunnya hasil belajar peserta didik, tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik, kurangnya kedisiplinan diri dan bahkan peserta tidak naik kelas. Tanggung jawab belajar adalah salah satu hal yang sangat penting bagi masa depan peserta didik, oleh karena itu perlu ditanamkan tanggung jawab belajar pada peserta didik (Sudani, 2013). Salah satu ciri-cirinya adalah tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan pendapat mengenai ciri-ciri tanggung jawab, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang bertanggung jawab terhadap belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut: a) akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, b) selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa, c) selalu berpikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun, tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

2.2.4. Tanggung jawab belajar

Tanggung jawab belajar dapat diartikan sebagai kesediaan seseorang dalam melaksanakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dan menanggung segala konsekuensi atas tindakan yang diambilnya. Listiani (2012:8) menyebutkan bahwa sikap tanggung jawab belajar meliputi sikap

atau perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Indikator tanggung jawab belajar menurut Fitri (2012:43) ada empat hal sebagai berikut: a) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, b) menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, c) bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang diberikan, d) menepati janji.

Sejalan dengan itu Monica dan Gani (2016:121) berpendapat bahwa tanggung jawab belajar merupakan suatu proses, peserta didik menggunakan semua alat indera untuk berinteraksi dengan objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah. Ini berarti dalam proses interaksi tersebut terjadi perubahan tingkah laku mulai dari pengetahuan, cara berpikir, keterampilan, dan sikap serta dapat menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran.

Menurut Syafitri dalam Pramasanti (2020:37) tanggung jawab belajar adalah “kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta menanggung segala akibat”. Makna tanggung jawab belajar yang diungkapkan syafitri ini menekankan pada penyelesaian tugas dengan tuntas, berarti sebaik apapun usaha kita dalam melakukan sesuatu jika tidak tuntas maka tidak dapat dikatakan bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa pengertian tanggung jawab belajar di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar merupakan kewajiban peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran untuk menuntaskan segala tugas dengan baik dan siap menanggung konsekuensi atas segala tindakan yang telah dipilih.

2.3. Belajar

2.3.1. Pengertian belajar

Secara sederhana, belajar merupakan segala macam aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku melalui interaksi

dan pengalaman dengan lingkungan sekitar. Rusman (2015:12) mengatakan bahwa “Belajar merupakan kegiatan yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis”

Menurut Sardiman (2011:20), “belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Ini berarti secara tidak sadar, belajar merupakan bagian dari aktivitas keseharian manusia yang didapatkan dari pengalaman sepanjang hidupnya.

Adapun menurut Slameto (2010: 2) mengatakan “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pengertian belajar dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada intinya belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi melalui berbagai aktivitas sepanjang hidupnya, baik dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.

2.3.2. Teori belajar

Teori belajar merupakan kerangka kerja konseptual untuk suatu informasi belajar yang memberi rujukan untuk menyusun rancangan pelaksanaan pengajaran. Teori belajar menjadi penjelasan tentang bagaimana informasi diproses dalam pikiran peserta didik. Menurut Haenilah (2018: 1) dalam buku kurikulum dan pembelajaan PAUD rangkuman teori-teori belajar sebagai berikut:

a. Teori Behavioristik

   Teori ini mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik karena adanya stimulus (*input)* dengan respons (*output)*. Teori ini mengatakan bahwa belajar adalah perubahan

tingkah laku. Di dalam belajar faktor yang paling penting adalah penguatan (*reinforcement)*, hal ini juga dapat memperkuat timbulnya respons.

b. Teori Kognitif

Teori ini mengatakan proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang.

c. Teori Konstruktivistik

Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik harus bisa mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri.

d. Teori Humanistik

Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar dianggap berhasil peserta didik telah memahami lingkungannya dan diri sendiri.

Selanjutnya, Parwati (2018: 5-6) menjelaskan rangkuman teori belajar yaitu:

a. Teori Behaviorisme Teori yang berkeyakinan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya. Tingkah laku yang dimaksud adalah yang bisa diukur dan diamati.
b. Teori Kognitivisme Teori ini mengedepankan pada proses mental, dalam hal ini belajar bukanlah perubahan tingkah laku tapi perubahan struktur kognitif.
c. Teori Konstruktivisme Teori yang menyatakan manusia yang harusnya mengkonstruksi pengetahuan sendiri, bukan karena diberikan oleh orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar adalah penjelasan mengenai bagaimana cara belajar dan cara peserta didik memperoleh informasi. Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori belajar behavioristik. Teori ini menjelaskan tentang adanya perubahan tingkah laku dikarenakan adanya stimulus

yang menghasilkan respons. Stimulus yang menjadi acuan dalam penelitian ini berupa sikap asertif serta tanggung jawab dan respon yang diinginkan adalah hasil belajar khususnya dalam pembelajaran matematika yang mengakibatkan terjadinya perubahan dari peserta didik dalam memaknai proses pembelajaran.

2.3.3. Tujuan belajar

Tujuan merupakan suatu hal yang ingin dicapai dari suatu hal atau kegiatan. Tidak terkecuali dalam belajar, kegiatan belajar pastilah memiliki tujuan yang ingin dicapai. Menurut Dalyono (2012: 49) tujuan belajar adalah sebagai berikut:

a. Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku
   Tingkah laku menjadi gambaran seorang individu berhasil atau tidak dalam belajar.
b. Mengubah kebiasaan.
   Dengan belajar kebiasaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang baik dapat diubah.
c. Merubah sikap.
   Sikap yang semakin baik dari waktu ke waktu menjadi tujuan dari belajar itu sendiri
d. Mengubah keterampilan.
   Semakin meningkat keterampilan seorang individu maka dapat dikatakan tujuan dari belajar itu tercapai.
e. Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu
   Belajar merupakan proses sepanjang hayat, oleh karenanya semakin banyak belajar maka kita akan semakin sadar bahwa banyak pengetahuan dari berbagai bidang ilmu yang belum kita tahu.

Selanjutya menurut Hamalik (2015: 43) mengemukakan “tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari belajar adalah: 1) Mengubah kebiasaan dari buruk menjadi baik, 2)

Mengubah sikap dari negatif menjadi positif, 3) Menambah keterampilan individu, dan 4) Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

2.3.4. Faktor-faktor belajar

Dalam proses belajar banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan belajar itu sendiri, faktor-faktor ini dapat berbeda setiap individunya. Menurut Wandini (2018: 5-6) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan:

a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (faktor individual) Faktor individu antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial Faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, pendidik dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2016: 54) meliputi:

a. Faktor Internal
   1. Faktor jasmaniah
   2. Faktor psikologis
   3. Faktor kelelahan
b. Faktor Eksternal
   1. Faktor keluarga, mulai dari berbedaan cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi dan latar belakang kebudayaan.
   2. Faktor sekolah
      Metode pembelajaran, kurikulum, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, dan tugas rumah. Adalah beberapa hal yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik.
   3. Faktor masyarakat
      Keadaan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Selaras dengan hal ini temuan baru yang diteliti oleh Bioh dkk (2018:6) dengan judul *"Influence of Parenting Styles on Behavioural and Emotional Outcomes among University of Ghana Undergraduate Students"* menunjukan bahwa orang tua yang demokratis memiliki

tingkat asertivitas yang lebih tinggi dan tingkat agresi yang lebih rendah daripada siswa dengan orang tua yang otoriter dan permisif. Ini mengkonfirmasi prediksi bahwa siswa dengan orang tua yang demokratis akan lebih tegas dan kurang agresif dari pada siswa dengan orang tua yang otoriter dan permisif**.**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal individu yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis selanjutnya faktor eksternal individu yang terdiri faktor lingkungan, faktor sosial, dan faktor masyarakat yang beraneka ragam.

2.4. Hasil belajar

2.4.1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kemampuan-kemampuan peserta didik diakhir proses pembelajaran. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Slameto (2003: 275) Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dimyati dan Mudjiono (2015: 20) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi pendidik. Evaluasi dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hamalik (2007: 30) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri

seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar dapat bertambahnya pengetahuan (kognitif), perubahan sikap dan tingkah laku (afektif), dan cara berpikir (psikomotor) yang dinyatakan dalam angka dan deskriptif. Perubahan itu dapat diartikan adanya perubahan serta peningkatan dari hasil yang sebelumnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa.

2.4.2. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kunandar (2013: 62) menyatakan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Pendapat tersebut diperjelas oleh Bloom dalam Susanto (2013: 6) yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Ranah Kognitif
   Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu:
   1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.

2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
6) Evaluasi, mencakup kemampuan mendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:

1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui, dan membentuk sikap.
4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku, yaitu:

1) Persepsi, yang mencakup kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
3) Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
4) Gerakan terbiasa, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan.
6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
7) Kreatifitas, yang mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakasa sendiri.

Berdasarkan macam-macam hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif,

maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Matematika yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif adalah tes.

2.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar seorang peserta didik. Menurut Munadi dalam Rusman (2014: 124) faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Slameto (2010: 54) juga menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu.

a. Faktor Internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari
   1) Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
   2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
   3) Faktor kelelahan.
b. Faktor Eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern terdiri dari.
   1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
   2) Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
   3) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dan masyarakat,

media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar,terdiri dari: meliputi kesehatan, kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu, terdiri dari lingkungan keluarga yang ada di rumah.

2.5. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan atau perbandingan dalam melakukan penelitian. Untuk melengkapi penelitian ini maka peneliti merujuk beberapa penelitian terdahulu dengan pokok permasalahan yang hampir sama, guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini. Berikut penelitian yang relevan:

2.5.1. Siringoringo (2016) dengan judul "Pengaruh Perilaku Asertif terhadap Prestasi Belajar Peserta didik kelas III, IV, dan V SD No.060931 Medan Amplas". Hasil penelitian tersebut diperoleh ada hubungan yang signifikan dan berarti antara perilaku asertif peserta didik dengan prestasi belajar siswa kelas III, IV, V SD No.060931 Medan Amplas.

2.5.2. Azhari, Mayangsari, Erlyani (2016) dengan judul "Hubungan Perilaku Asertif dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Tahun Pertama di SMP" hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri pada siswa tahun pertama di SMP Negeri 1 Banjarmasin.

2.5.3. Rozali, Sitasari (2019) dengan judul "Asertivitas Siswa SDN 11 Duri Kepa Dalam Menghadapi Perilaku Bullying" hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa asertivitas memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying* pada Siswa SDN 11 Duri Kepa.

2.5.4. Erlianingsih, Riyadi, dan Kurniasih (2019) dengan judul "hubungan tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD" hasil penelitian tersebut Terdapat korelasi antara tanggung jawab dalam belajar dengan hasil belajar siswa, walaupun hubungan berada pada tingkatan yang rendah.

2.5.5. Yasmin, Santoso dan Utaya (2016) dengan judul "Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa". Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

2.5.6. Rizka Aprilia Dewi, Isa Ansori (2018) dengan judul "Hubungan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang". Hasil penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara tanggung jawab dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus Dwija Krida Kecamatan Mijen Kota Semarang.

2.5.7. Marsono, Marzuki, Sabri (2017) dengan judul "Korelasi antara Motivasi Berprestasi, Jumlah Jam Belajar, Tanggung Jawab, Disiplin dan Hasil Belajar Matematika" hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel terkait di SD Negeri 58 Sungai Raya.

2.6 Kerangka pikir

Kerangka pikir akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Menurut Ningrum (2017:148) kerangka berpikir merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam memberi jawaban sementara. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

2.6.1. Hubungan asertivitas dengan hasil belajar matematika

Asertivitas di dalam pendidikan atau pembelajaran mejadi bagian dari domain keterampilan sosial (Sivin-Kachala dan Bialo, 2009). Asertivitas sendiri merupakan perilaku yang memungkinkan seseorang

untuk bertindak sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa merasa cemas, mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman maupun menggunakanan hak-hak pribadi tanpa menggangu hak orang lain. Sikap asertif dapat berperan dalam meningkatkan hasil belajar anak, mereka mampu mengungkapkan dan berkomunikasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik merasa ada hal-hal yang mengganggu dalam proses belajarnya, maka peserta didik dapat mengekspresikan perasaannya dengan jujur tanpa merasa cemas.

2.6.2. Hubungan tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari anak sebagai peserta didik, belajar menjadi kewajiban peserta didik yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, oleh sebab itu sikap tanggung jawab menjadi salah satu sifat yang harus dimiliki seorang peserta didik. Pada dasarnya sikap tanggung jawab merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik, semakin baik sikap tanggung jawab peserta didik maka akan semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan.

2.6.3. Hubungan asertivitas dan tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika

Banyak hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal antara lain dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor internal diantaranya faktor jasmaniah, faktor psikologi, faktor kelelahan, faktor kurang memiliki rasa percaya diri dan faktor asertivitas diri yang kurang.

Asertivitas dan tanggung jawab menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik merasa ada hal-hal yang mengganggu dalam proses belajarnya, maka peserta didik dapat mengekspresikan perasaannya dengan jujur tanpa merasa cemas

dan tanpa paksaan untuk mempertahankan haknya tanpa melanggar hak orang lain. Berdasarkan uraian di atas untuk lebih memahami kaitan antara asertivitas dan tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika dapat dilihat pada gambar di bawah:

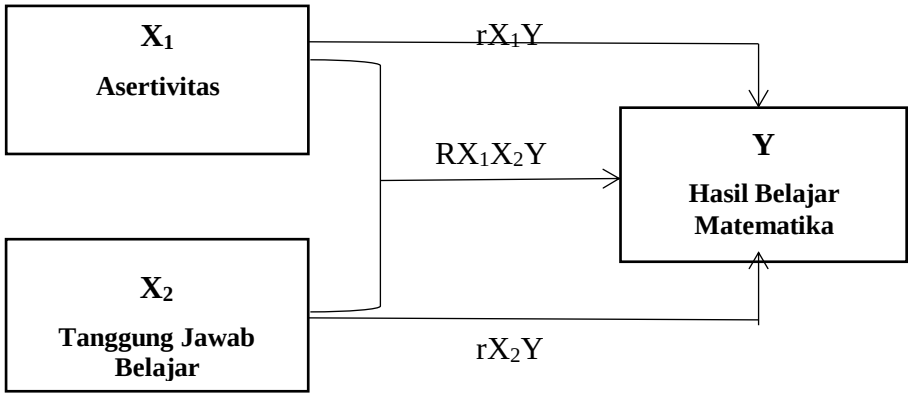

Gambar. 1 Kerangka pikir

Keterangan:

X_1	= Asertivitas
X_2	= Tanggung Jawab Belajar
Y	= Hasil Belajar Matematika
rX_1Y	= Koefisien Korelasi antara X_1 (Asertivitas) dan Y (Hasil Belajar Matematika)
rX_2Y	= Koefisien Korelasi antara X_2 (Tanggung Jawab Belajar) dan Y (Hasil Belajar Matematika)
RX_1X_2Y	= Koefisien Korelasi Ganda antara X_1 (Asertivitas), X_2 (Tanggung Jawab Belajar), dan Y (Hasil Belajar Matematika)
⟶	= Pengaruh

(Sugiyono, 2014: 44)

2.7. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2017: 99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.7.1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Asertivitas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda Lampung Selatan

2.7.2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung Jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda Lampung Selatan

2.7.3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asertivitas dan tanggung jawab belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel atau biasa disebut penelitian korelasi. Arikunto (2016:166) mendefinisikan "penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada."

Metode pada penelitian ini menggunakan jenis metode *ex-post facto* korelasi Sugiyono (2017:7) mengemukakan bahwa *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan cara merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan asertivitas (X_1) dan tanggung jawab belajar (X_2) dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi.

3.2. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan yaitu:

3.2.1. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 3 Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

3.2.2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) adalah peserta didik yang bukan merupakan bagian dari populasi penelitian

3.2.3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa angket.

3.2.4. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba angket.

3.2.5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid atau reliabel.

3.2.6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan dokumen hasil ujian ulangan harian.

3.2.7. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara asertivitas dan tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

3.2.8. Interpretasi hasil perhitungan data.

3.3. Setting penelitian

3.3.1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2021/2022.

3.3.2. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 3 Kalianda yang beralamatkan di Jl. Veteran No.149 Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung tahun ajaran 2021/2022.

3.3.3. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil dimulai dari tahun pelajaran 2021/2022.

3.4. Populasi dan sampel penelitian

3.4.1. Populasi penelitian

Populasi menjadi faktor penting yang merupakan seluruh atau sebagian dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 130) “populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Populasi pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 3 Kalianda, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda

No.	Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	IV	14	5	19
2	V	17	7	24
3	VI	16	8	24
Jumlah		47	20	67

Sumber: Absensi wali kelas

3.4.2. Sampel penelitian

Sampel merupakan seluruh atau sebagian dari populasi untuk subjek penelitian. Sugiyono (2017: 118) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan seluruh populasi yang berjumlah 67 peserta didik dijadikan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 124) "sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

3.5. Variabel penelitian

Dalam penelitian kuantitatif tentu memiliki variabel, baik itu berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Arikunto (2013:161) menjelaskan bahwa "variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian." Menurut Sugiyono (2017: 61):

"Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat

(*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*)".

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu:

a. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah asertivitas yang dilambangkan dengan (X_1) dan tanggung Jawab belajar yang dilambangkan dengan ($X_{2)}$.
b. Variabel terikat (*dependent)* dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik yang dilambangkan dengan (Y)

3.6. Definisi konseptual dan operasional variabel

3.6.1. Definisi konseptual variabel penelitian

3.6.1.1. Asertivitas

Asertivitas adalah kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan perasaan, pemikiran dan keinginan (positif maupun negatif) mereka dengan jujur dan terbuka tanpa menyinggung hak orang lain.

3.6.1.2. Tanggung Jawab Belajar

Tanggung jawab belajar merupakan kewajiban peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran untuk menuntaskan segala tugas dengan baik dan siap menanggung konsekuensi atas segala tindakan yang telah dipilih.

3.6.1.3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah hasil usaha peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar matematika. Hasil belajar tersebut ditunjukan dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir sekolah, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah dan ujian nasional.

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.2.1. Asertivitas

Asertivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor penilaian dari hasil jawaban responden terkait kuesioner yang mengukur tingkat asertivitas diri peserta didik. Adapun indikator yang terdapat dalam asertivitas adalah sebagai berikut: a) mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman, b) bertindak sesuai keinginan diri sendiri, c) pertahanan diri, d) menghargai hak-hak orang lain.

3.6.2.2. Tanggung Jawab Belajar

Tanggung jawab belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor penilaian dari hasil jawaban responden terkait kuesioner yang mengukur tingkat tanggung jawab belajar peserta didik. Dengan indikator sebagai berikut: a) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, b) menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, c) bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang diberikan, d) menepati janji.

3.7. Teknik pengumpulan data

3.7.1. Kuesioner/Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang akan diambil dari sampel. Sugiyono (2017: 142) menyatakan bahwa, “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Terdapat dua bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam angket yaitu terbuka dan tertutup, penelitian ini menggunakan angket pertanyaan tertutup yang unit analisisnya sudah dibatasi. Pernyataan dalam angket ini terdiri dari pernyataan *favourable* yang merupakan pernyataan positif (ideal) dan pernyataan *unfavourable* yang merupakan pertanyaan negatif (tidak ideal). Berikut adalah kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Kisi-kisi angket asertivitas diri peserta didik

Dimensi	Indikator	∑ Item	Pernyataan diajukan		Pernyataan dipakai		∑ Item
			Positif	Nega-tif	Positif	Nega-tif	
Perasaan jujur dan nyaman	Mampu menyatakan perasaan positif	6	1,2,3,4	5,6	1,2,3,4	5	5
	Mampu menyatakan perasaan negatif	5	7,8,9,	10,11	7	10	2
Keinginan diri sendiri	Mampu memutuskan sesuatu sesuai keinginan	6	12,13,14,15	16,17	12,13,14,15	17	5
	Mampu menentukan tujuan dan berusaha mencapainya	5	18,19,20	21,22	19	21,22	3
Pertaha-nan diri	Mampu mempertahankan hak dan pendapat pribadi	5	23,24,25	26,27	23,24	27	3
	Mampu menanggapi kritik yang tidak sesuai	5	28,29,30	31,32	28,30	-	2
Menghar-gai hak-hak orang lain	Membiarkan orang lain mengekspresikan diri apa adanya	5	33,34,35	36,37	33,35	36	3
	Mampu menghargai perasaan dan keinginan orang lain	3	38,39	40	38,39	-	2
Jumlah			**40**			**25**	

Tabel 4. Kisi-kisi angket tanggung jawab belajar

Dimensi	Indikator	∑ Item	Pernyataan diajukan		Pernyataan dipakai		∑ Item
			Positif	Nega-tif	Positif	Nega-tif	
Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik	Menyiapkan waktu khusus untuk belajar	5	1,2,3,	4,5	2,3	5	3
	Serius dalam mengerjakan tugas	4	6,7	8,9	6,7	8	3
	Bekerja keras	5	10,11,1	13,14	11	13	2

	dalam belajar		2				
Menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentu-kan	Tidak menunda-nunda pekerjaan	5	15,16,17	18,19	15,16	18,19	4
	Fokus terhadap tugas dan pelajaran yang diberikan	4	20,21	22,23	20,21	23	3
Bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang diberikan	Menyelesaikan tugas dengan lebih baik	5	24,25,26	27,28	26	27,28	3
	Menanggung resiko dari tanggung jawab yang diberikan	4	29,30	31,32	29	32	2
Menepati janji	Melakukan apa yang telah dijanjikan	4	33,34	35,36	34	36	2
	Tidak mengundur-ngundur waktu mengumpulkan tugas	4	37,38	39,40	37,38	40	3
Jumlah			**40**			**25**	

Responden memberikan jawaban dengan memberikan tanda *checklist* pada salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia dan dianggap sesuai dengan diri mereka. Angket menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif pilihan (skala empat). Sugiyono (2014:42) menjelaskan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut tabel skor tiap alternatif jawaban:

Tabel 5. Skor alternatif jawaban angket asertivitas dan tanggung jawab belajar

Indikator	**Skor**	
	Favourable	***Unfavourable***
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (TP)	1	4

Penskoringan dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban responden pada masing-masing item. semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan sesuai dengan variabel yang diteliti. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat kemampuan sesuai dengan variabel yang diteliti.

3.7.2. Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan studi dokumentasi untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Seperti mendapatkan absensi, profil sekolah, dokumentasi foto pada saat melakukan penelitian, dll. Menurut Arikunto (2016: 274) berpendapat bahwa "dokumentasi merupakan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya."

3.8. Uji coba instrumen

3.8.1. Uji validitas instrumen

Alat ukur dalam penelitian harusnya dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, Sugiyono (2017: 121) mengatakan bahwa "valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah." Instrumen penelitian berupa angket yang akan digunakan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan ahli dibidangnya, selanjutnya instrumen diuji cobakan pada populasi di luar sampel penelitian. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2016 :57)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

X = Skor butir soal

Y = Skor total

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan α = 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan α = 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan *Dropout*.
Uji validitas ini menggunakan program *Microsoft excel 2010* .
Klasifikasi validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi validitas angket

Nilai Validitas	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013: 75)

3.8.2. Uji reliabilitas instrumen

Konsistensi sebuah alat ukur atau instrumen sangat diperlukan, instrumen yang valid belum tentu menjadi instrumen yang reliabel. Oleh sebab itu diperlukan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui kekonsistenan sebuah alat ukur yang apabila digunakan berkali-kali dengan objek yang sama namun tetap menghasilkan data yang sama pula. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument
n = Banyaknya soal
$\sum \sigma i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varians total

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus :

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:
σ_{total} = Varians total
$\sum X_i$ = Jumlah item X_i
N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:
σ_{total} = Varians total
$\sum X_{total}$ = Jumlah item X_i
N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ($\mathbf{r_{11}}$) dikonsultasikan dengan nilai tabel *product moment* dengan dk = N-1, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 7. Klasifikasi reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013: 110)

3.9. Teknik analisis data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y harus diuji prasyaratan analisis data. Berikut uji prasyaratan analisis data dan uji hipotesis.

3.9.1. Uji persyaratan analisis data

3.9.1.1. Uji normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2) sebagai berikut.

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(\text{fo}-\text{fh})^2}{\text{fh}}$$

Keterangan:
X^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat Hitung
Fo = Frekuensi hasil pengamatan
Fh = Frekuensi yang diharapkan
(Sumber: Muncarno, 2015: 60).

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel chi kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.
Jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi normal, sedangkan
Jika $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi tidak normal.

3.9.1.2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{RJK}_{\text{TC}}}{\text{RJK}_{\text{E}}}$$

Keterangan:
F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error
(Sumber : Riduwan, 2009: 124)

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} yaitu dk pembilang = (k – 2) dan dk penyebut = (n -k), signifikan atau α sebesar 0,05. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel},dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linear, dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linear.

3.9.2. Uji hipotesis

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X dengan Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus korelasi *pearson product moment* berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :
r_{xy} = Koefisien antara variabel Xdan Y.
n = Jumlah Sampel
X = Skor variabel X
Y = skor variabel Y
(Sumber: Muncarno, 2015: 51)

Pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y dengan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2015:266) sebagai berikut.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2\, r_{yx_1}\, r_{yx_2}\, r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = koefisien korelasi ganda antara variabel x_1 dan x_2
r_{yx1} = koefisien korelasi x_1 terhadap Y
r_{yx2} = koefisien korelasi x_2 terhadap Y
r_{x1x2} = koefisien korelasi x_1 terhadap X_2

korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 8. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Muncarno (2017:51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien Determinan
r = Nilai koefisien korelasi
(Sumber: Muncarno, 2015: 51)

Pengujian selanjutnya, jika terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1, X_2, terhadap variabel Y diuji dengan uji signifikansi atau Uji-F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda
k = Jumlah variabel bebas *(independent)*
n = Jumlah anggota sampel
(Sumber: Muncarno, 2017: 95).

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = *k* dan dk penyebut = (n – *k* – 1) dengan taraf signifikansi α = 0,05.

Adapun kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau H_a ditolak dan H_o diterima.

Hipotesis statistik diajukan sebagai berikut:

H_a: $r \neq 0$

H_o: $r \neq 0$

Adapun rumus hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. rX_1Y = Hubungan asertivitas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda

   H_a = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asertivitas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda.

   H_o = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asertivitas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda.

2. rX_2Y = Hubungan tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda.

   H_a = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung jawab belajar dengan hasil belajar

matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda.

H_o = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda..

3. rX_1X_2Y = Hubungan asertivitas dan tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda.

H_a = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asertivitas dan tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda

H_o = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asertivitas dan tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda.

3.10. Hasil uji prasyarat instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 27 Oktober 2021. Responden uji coba instrumen merupakan peserta didik dari luar sampel penelitian dengan jumlah 25 orang peserta didik kelas tinggi SD Negeri Bumi Agung.

3.10.1. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner/angket asertivitas diri peserta didik

Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya dilakukan perhitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen asertivitas diri peserta didik terdapat 25 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut

termasuk yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji coba instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 17. hlm 113)

Hasil perhitungan uji reliabilitas dari rumus korelasi *alpha cronbach* yang dilakukan secara manual (Lampiran 19. hlm 119). berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas dalam bentuk tabel.

Tabel 9. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen asertivitas diri peserta didik

No	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 30, 33, 35, 36, 38, 39.	25	Valid
2	6, 8, 9, 11, 16, 18, 20, 25, 26, 29, 31, 32, 33, 34, 37, 40	15	Tidak Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen asertivitas diri, nomor item pernyataan yang akan digunakan adalah item pernyataan nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 30, 33, 35, 36, 38, 39.

Hasil dari perhitungan uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,876 dan hasil perhitungan dari rumus *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = 24, yang signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,404. Sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa r_{11} (0,876) > r_{tabel} (0,404) maka dengan ini instrumen dinyatakan reliabel.

3.10.2. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner/angket tanggung jawab belajar peserta didik

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen tanggung jawab belajar peserta didik terdapat 25 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid

tersebut termasuk yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji coba instrument dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 20. hlm 121)

Hasil perhitungan uji reliabilitas dari rumus korelasi alpha cronbach yang dilakukan secara manual (lampiran 20. hlm 121) berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas dalam bentuk tabel.

Tabel 10. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen tanggung Jawab belajar peserta didik

No	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 32, 34, 36, 37, 38, 40	25	Valid
2	1, 4, 9, 10, 12, 14, 17, 23, 24, 25, 30, 31, 33, 35, 39	15	Tidak Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen tanggung jawab belajar, nomor item pernyataan yang akan digunakan adalah item pernyataan nomor: 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 15, 16, 18, 19,20, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 32, 34, 36, 37, 38, 40.

Hasil dari perhitungan uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,906 dan hasil perhitungan dari rumus *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = 24, yang di signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,404. Sesuai dengan kaidah menyatakan bahwa r_{11} (0,906) > r_{tabel} (0,404) maka dengan ini instrumen dinyatakan reliabel.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asertivitas diri dan tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi SD Negeri 3 Kalianda. Hal tersebut berarti Ha dalam penelitian ini diterima, dengan rincian:

5.1.1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asertivitas diri dengan hasil belajar peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar.

5.1.2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung jawab belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar.

5.1.3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asertivitas diri dan tanggung jawab belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas tinggi Sekolah Dasar

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak untuk perbaikan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut saran dari peneliti.

5.3.1. Pendidik

Pendidik merupakan orang tua kedua bagi anak, maka hendaklah pendidik lebih memperhatikan perkembangan peserta didik. Sehubungan akan hal ini maka pendidik diharapkan dapat membantu peserta didik menemukan cara yang efektif untuk mereka belajar dan menumbuhkan sikap tanggung jawab belajar peserta didik, dengan demikian peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar

5.3.2. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa asertivitas diri dan tanggung jawab belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu kepala sekolah diharapkan dapat mengevaluasi dan mengadakan kegiatan-kegiatan *self development* bagi pendidik maupun peserta didik untuk menciptakan hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

5.3.3. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat berpedoman dengan teori asertivitas lainnya, dapat pula membahas variabel yang berhubungan dengan asertivitas, menggunakan responden yang lebih banyak dan menggunakan sumber pembuatan instrumen angket yang lebih beragam, sehingga bisa mencakup setiap komponen yang ingin diteliti

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di. Sekolah*. Ar-Ruzz Media, Yogjakarta.

Ahmed, M. M., Abdelazeemel-hosany, W., & Mohamed, N. 2016. *Assessment of the Assertiveness and Job Satisfaction among High Qualified Nurses at Suez Canal University Hospitals.*

Anfajaya, M. A., & Indrawati, E. S. 2017. Hubungan Antara Konsep Diri dan Perilaku Asertivitas Pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3):529-532.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta

Azhari, M. A. S., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. 2016. Hubungan Perilaku Asertif dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Tahun Pertama di SMP. *Jurnal Ecopsy*, *2*(1):20-25.

Bioh, R., Durowaa, R., Kumasenu, B., & Gyekye, C. 2018. Influence of parenting styles on behavioural and emotional outcomes among university of Ghana undergraduate students. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 1-8.

Butar, M. B. 2018. Hubungan perilaku asertif dengan kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 6 Kota Tebing Tinggi. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, *7*(4): 525-532.

Dalyono M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Dewi, R. A. 2018. Hubungan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, *7*(2): 64-71.

Djamarah, S. B. 2000. *Psikologi Belajar*. Rineka cipta, Banjarmasin.

Erlianingsih, W., Riyadi, A. R., & Kurniasih, K. 2017. Hubungan Tanggung Jawab Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3): 400-410

Gavinta, D. A. P., & Hartati, S. 2015. Asertivitas Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran. *Jurnal Empati*, *4*(4): 139-143.

Ghodrati, F. dkk. 2016. Investigating the relationship between self-esteem, assertiveness and academic achievement in female high school students. *Health Science Journal*. 10(4): 1-5.

Haenilah, Een Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD.* Media akademi, Yogyakarta.

Hamalik. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.

Husetiya, Y. 2010. *Hubungan asertivitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. (Doctoral dissertation).* Universitas Diponegoro, Semarang.

Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta, Bandung.

Kemendiknas, R. I. 2010. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Kemendiknas, Jakarta.

Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Larijani, T. T., Aghajani, M., Baheiraei, A., & Neiestanak, N. S. (2010). Relation of assertiveness and anxiety among Iranian university students. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing,* 17: 893-899.

Listianti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Erlangga Group, Jakarta.

Mardani, I. R. Hardjono, & Karyanta, NA. 2013. Hubungan antara Perilaku Asertif dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas X Asrama SMA MTA Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrawijaya*, *2*(3): 13-21.

Marini & Andriani. 2005. Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Psikologi.* I(2):46-53

Marwi, Trio Isnansyah dan Sutijono. 2012. Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri (Self-Management) Untuk Mengurangi Tingkat Kemalasan Belajar Pada Siswa Kelas VIII E MTs Al Rosyid Dander-Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Indonesia.* 13(1): 12-18.

Monica, M. A., & Gani, R. A. 2016. Efektivitas layanan konseling behavioral dengan teknik self-management untuk mengembangkan tanggung jawab

pada peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal),* 3(2): 119-132.

Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press, Jakarta

Ngalim, Purwanto M. (2003) *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosadakarya, Bandung.

.

Ningrum, N. 2017. Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap

Marsono, M., Marzuki, M., & Sabri, T. 2017. Korelasi antara Motivasi Berprestasi, Jumlah Jam Belajar, Tanggung Jawab, Disiplin dan Hasil Belajar Matematika (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi,* 5(2): 33-42.

Novalia & Dayakisni, T. 2013. Perilaku Asertif dan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan,* 1(1): 169-175.

Nugroho, A. Y. D., & Hartati, S. 2014. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Asertivitas Pada Siswa SMA Mardisiswa Semarang. *Jurnal Empati,* 3(2): 1-13

Nusantoro, E, & Kurniawan, K. 2014. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Layanan Penguasaan Konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application,* 3(3): 32-37.

Paningkat S. 2012, Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab, *Jurnal Generasi Kampus,* 5(1): 85-102.

Parwati, Ni Nyoman. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rajawali Pres, Depok.

Permadi, A. 2018. Hubungan perilaku asertif dengan tanggung jawab belajar siswa SMP Negeri 1 Semen Tahun Pelajaran 2017/2018. *Simki-Pedagogia, 02(04), 2599-073X*.

Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Di Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 2 Berkoh. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1): 35-40.

Rozali, Y. A. 2019. Asertivitas Siswa SDN 11 Duri Kelapa Menghadapi Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi,* 17(2): 86-91.

Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori Praktik dan Penilaian.* Rajawali Press, Jakarta.

Sarah, Y., & Indriana, Y. 2019. Hubungan Antara Asertivitas dengan Psychological Well-Being pada Taruna Jurusan Nautika Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta. *Empati*, *7*(4): 297-304.

Siringoringo, E. 2016. Pengaruh Perilaku Asertif terhadap Prestasi Belajar Peserta didik kelas III, IV, dan V SD No.060931 Medan Amplas. *Jurnal handayani pgsd fip unimed*, *8*(1): 52-57.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka cipta, Jakarta.

Slameto, S. 2016. Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *6*(2): 46-57.

Sudani, dkk. 2013. Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada. *journal Undiksha*, 7(2): 38-49.

Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Tirtarahardja umar dan Sulo S. L. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Ulfa, D. 2014. *Meningkatkan tanggung jawab belajar dengan layanan konseling individual berbasis self-management pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang tahun pelajaran 2013/2014 (Doctoral dissertation)*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Wandini, R. R. 2018. Belajar Mengenal Bangun Datar Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Engklek/Engkrang. *Jurnal Nizhamiyah*, *8*(1): 1-12.

Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. 2016. Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *1*(4): 692-697.

Zuchdi, D & Ode, Sismono La. 2013. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi.* UNY Press, Yogyakarta.